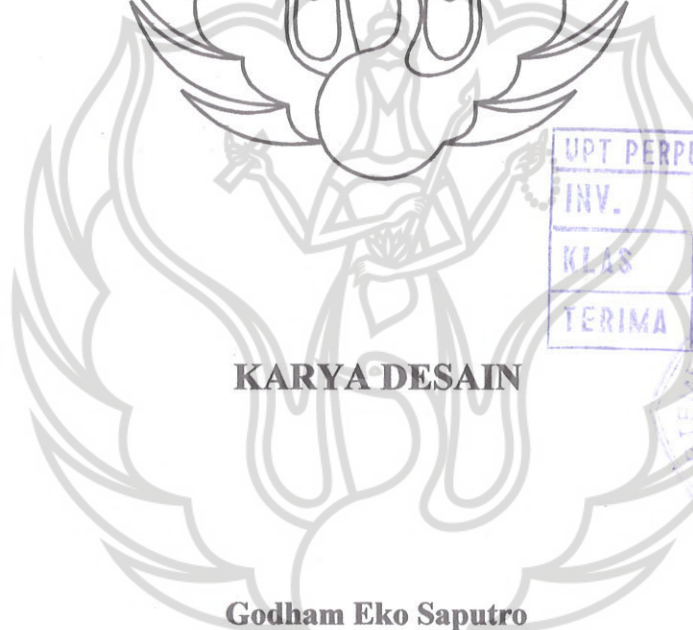


**PERANCANGAN BUKU PANDUAN
AMAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

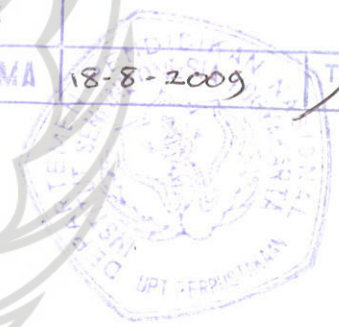
PERANCANGAN BUKU PANDUAN AMAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2994/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	18-8-2009

KARYA DESAIN

Godham Eko Saputro
0411420023



PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN
AMAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR**



Godham Eko Saputro

0411420023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual**

2009

Tugas Akhir Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU PANDUAN AMAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR, diajukan oleh Godham Eko Saputro, NIM 0411420023, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 juni 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua/ Anggota/ Pembimbing I



Dra. Th. Suwarni

NIP. 130521294

Anggota/Pembimbing II



FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn

NIP. 132308795

Anggota/Cognate



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn

NIP. 132133718

Anggota/ Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn

NIP. 132133718

Anggota/ Ketua Jurusan Desain



Drs. Lasimar, M.Sn

NIP. 131 773 135

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

NIP. 131567129





Semua ini kupersembahkan kepada :

Ayah, Ibu dan adikku

*Terimakasih atas cinta, perhatian, semangat, kesabaran, do'a, dan dukungannya
baik moral maupun materiil yang tak terbatas*

kekasihku jati sekar pinilih dan semua teman-teman yang ada disampingku selalu

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan berkah-Nya perjalanan panjang yang melelahkan selama dua semester ini telah selesai.

Ide Tugas Akhir Karya Desain berupa buku panduan aman berkendara sepeda motor ini berawal dari keinginan penulis sebagai seorang *bikers* untuk merangkum perilaku aman berkendara yang didapat dari kehidupan sehari-hari di jalan raya. Kecelakaan yang didominasi oleh sepeda motor seakan “mendorong” penulis untuk menyusun buku panduan ini.

Buku panduan ini berisi wawasan tentang *safety riding* dan teknik-teknik aman berkendara sepeda motor, disertai dengan tips-tips dan gambar informasi yang menarik dan mudah dimengerti. Buku panduan ini menjangkau semua usia dan kalangan, layak dibaca oleh pengendara sepeda motor pemula ataupun komunitas *bikers* yang tentunya menjadi panutan dalam hal *safety riding*.

Materi buku panduan ini penulis dapatkan dari pengalaman sehari-hari disertai berbagai referensi dari majalah-majalah otomotif, *share* forum, internet, serta sumber-sumber terpercaya lainnya. Berbagai pengalaman ini dirasa perlu untuk dibagi kepada pengendara sepeda motor yang lain, terutama yang masih kurang menyadari betapa pentingnya *safety riding*. Materi buku panduan ini bisa coba dipelajari dan dipraktikkan saat kita turun ke medan yang sebenarnya. Diharapkan buku panduan ini dapat membantu pengendara motor agar menjadi pengendara yang baik dan tertib; serta jumlah kecelakaan di jalan raya akan berkurang.

Disamping buku sebagai media utama, akan dilengkapi dengan media pendukung yang tepat sebagai bagian dari *safety riding campaign 2009*. Pemilihan media pendukung akan didasari oleh teori *point of contact*, yaitu dengan mengamati perilaku para pengendara sepeda motor sehari-hari, sehingga akan lebih mudah bagi penulis untuk menggali berbagai media pendukung yang sesuai dengan kehidupan *target audience*.

Penulis berharap penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan inspirasi dalam proses penciptaan kreatif di masa mendatang. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik agar selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 27 Mei 2009

Godham Eko Saputro

UCAPAN TERIMAKASIH

Terwujudnya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya.
2. Ayah, Ibu dan adikku retno. *We are happy family!*
3. Kekasihku tercinta jati sekar pinilih, atas *support* darimu selama ini^-^
4. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D. selaku Rektor Institut Seni Indonesia
5. Dra. TH. Suwarni, selaku Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan dukungannya.
6. FX. Widyatmoko, S.Sn.,M.Sn, selaku Pembimbing II, terimakasih telah sabar membimbing saya sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Henigtyas Widowati, S.Pd, selaku Dosen Wali.
8. Teman-teman yang telah membantu selama proses pengerjaan Tugas Akhir, Sincan, jaro, aji, Puguh “*Goodboy*”, rijal, moko, wawan, sherly taju, catur ary, mbak nova, adi parnungkas, danang sukmana, deta, gibran, ipong, yoga, karyadhi, nikmah, clan teman-teman lainnya, *thanks bro!* sudah meluangkan waktu untuk membantu dalam pengerjaan Tugas akhir ini, Semoga Tuhan membalas kebaikan kalian semua.
9. Teman-teman mainku sehari-hari: sincan, jaro, budi YSC, aji, theo IMTY, babe, tedi, sherly, rani dll.
10. Ditlantas Polda DIY yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian, juga terimakasih atas *event* Polda”Polisi Idola”.

Karena kemenangan penulis atas lomba karya tulis tersebut telah memacu semangat penulis lebih keras untuk mempelajari *safety riding*.

11. Teman-temanku di Yamaha Scorpio Club Jogja: budi, babe, endra, bobi, dimas, andi, bimo, boleng, yosep, dole, pras, wawan, dika, P.wawan, pakde, afkar, dll. Terimakasih, kalian telah menunjukkan padaku apa itu “*The real adventure*”.
12. Teman-temanku di Beatles Jogja Community, mas agus, tatak, ilham, coky, wahyu, walrus band, dll. Terimakasih telah membuatku lebih mengerti musik yang berkualitas (*keep rock n’ roll guys !*).
13. Teman-teman KKN 2007/2008, Bojongsari, Purbalingga: Aji, ida, rina, si ye, faisol, asmil, sulung, markeye, jatmiko, didik, dedi, mbak aning, widi, budi, karyadi, adi, erna, wahyu, dan david. Juga keluarga besar pak Taufik, keluarga besar pak Carik, dan warga setempat, Tak lupa nina bobotsari, terimakasih atas cintamu yang tulus. Aku merindukan saat-saat KKN, gayub lan gayeng.
14. Teman-teman di kos belimbing, puguh, rijal, romi, tio, ade, angga, budi, iwan dll yang dengan tulus untuk menjadikan hidupku lebih berarti dan penuh semangat.
15. Teman-teman seperjuanganku Origami 2004 : Herpri, gepeng, icha, frieny, danang, intan, erny, nat, satria, nina, rora, mek, wilsa, itsna mami, dito vietnam,oka, pungkak, hari tole, fajar, aril, peni, lia makcik, frandy cure, arwin embun *art*, badar gothic, ayu, david, dimas, dan nunu. Terima kasih banyak, kapan ya bisa bareng lagi?

16. Segenap keluarga besar dosen Program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta dan Staf atas ilmu yang bermanfaat dan telah diberikan begitu banyaknya.

17. Keluarga Besar Mahasiswa Diskomvis ISI Yogyakarta.

18. Teman-teman se SMU N 02 Pematang. Dra. Irjasni, wali kelas yang sudah saya anggap sebagai ibu angkat saya sendiri. *Best friend* SMU: niken, jefri, haris, fuad, anggi, desi dll.

19. Teman-teman di club karate: Senpai warmo. Iman, Zen, dibyo, imron, pipin, dll. Terimakasih telah menjadikan saya pejalan tangguh.

20. Teman-teman di club Thai-boxing: mas fuad, aji, sincan, jaro, dll. Terimakasih telah melatih mental saya.

21. Teman-teman di Fitness Ade Rai, kunto, agung, catur, agung setyo, dll.

22. Untuk teman-temanku yang tidak tersebut diatas, maaf dan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa semuanya jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan sarannya dari segenap pembaca terhadap tulisan dan karya ini. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat yang berarti. Amin.

INTISARI

Tiga faktor yang menjadi penyebab kecelakaan di jalan, yaitu manusia, kendaraan dan lingkungan. Faktor penyebab kecelakaan tertinggi adalah manusia. Kecerobohan pengendara (*human error*) acap kali menjadi pemicu terjadinya kecelakaan. Di atas sepeda motor pengendara sepeda motor saling berebut untuk dapat secepatnya sampai ketempat tujuan masing-masing. Hal ini yang seringkali menyebabkan terjadinya kecelakaan. Untuk menekan angka kecelakaan, solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan *safety riding campaign* yang digalakkan oleh instansi Kepolisian dan didukung oleh semua lapisan masyarakat. Media *safety riding* yang dipandang efektif ialah buku panduan aman berkendara di jalan raya yang sarat dengan informasi yang berbobot, penyampaian yang komunikatif, dan dilengkapi dengan visualisasi yang menarik. Buku tersebut akan dibagikan gratis kepada para pengendara sepeda motor oleh Ditlantas Polda DIY, saat diadakan operasi kendaraan bermotor, pengurusan SIM, perpanjangan STNK, dan acara-acara yang berkaitan dengan *safety riding*, atau langsung mendatangi kantor polisi terdekat. Konsep buku panduan ini menggunakan teknik ilustrasi gambar tangan dan desain instruksional (sebuah instruksi yang menggunakan tiga indera, yaitu indera pendengar, peraba, dan penglihatan) yang difokuskan info tentang cara berkendara yang benar. Disamping buku panduan juga ada media pendukung seperti stiker, gantungan kunci, kalender, *T-shirt*, brosur, X-banner, poster, kartu telepon, pin, peta kota DIY, map, penutup jok jasa parkir, masker, dan topi.

Kata kunci: *Safety riding, ilustrasi gambar tangan, desain instruksional*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Lingkup Permasalahan	5
D. Tujuan Perancangan	6
E. Tinjauan Teoritis	6
F. Manfaat Perancangan	10

G. Metode Perancangan	11
H. Orisinalitas Perancangan	13
I. Bagan Perancangan	14
BAB II IDENTIFIKASI	
A. Identifikasi Data	15
1. Sejarah sepeda motor	15
2. Faktor penyebab kecelakaan	16
3. Etika berkendara	22
4. <i>Safety riding</i>	30
B. Wawasan Buku	32
1. Definisi buku	32
2. Sistematika buku	33
C. Piktogram	34
1. Evolusi bahasa tulis	34
2. Desain instruksional	36
3. Info grafis (diagram)	38
D. Semiotika dalam perancangan	39
1. Semantik, sintatik, dan pragmatik	39
2. Kode visual dalam buku panduan	41
E. Data Klien	44
1. Ditlantas Polda DIY	44
2. PT. Indosat Tbk.	48
F. Data Visual	52
G. Analisis Data	55

1. Tinjauan teoritik analisa	55
2. Analisa data	57
H. Analisis	59
BAB III KONSEP DESAIN	
A. Konsep Media	62
1. Tujuan media	62
2. Strategi media	62
B. Konsep Kreatif	65
1. Tujuan kreatif (<i>Creative objective</i>)	65
2. Strategi kreatif (<i>Creative strategy</i>)	65
a. Segmentasi <i>target audience</i>	65
b. Paduan kreatif (<i>Creative mix</i>)	67
1) Bentuk pesan	67
a) Pesan verbal	67
(1) Bab 1, Persiapan sebelum berkendara	68
(2) Bab 2, Berkendara yang aman	70
(3) Bab 3, Hal yang dilarang saat berkendara	71
(4) Bab 4, Teknik-teknik berkendara	72
(5) Bab 5, Tips dan trik berkendara	75
b) Pesan visual	76
(1) Tipografi dalam buku panduan	77
(2) Ilustrasi dan gambar informasi	79
(3) Layout	81
(4) Warna dalam buku panduan	88

2) Isi pesan	91
3. Strategi visual	92
4. Biaya buku panduan	97
5. Media pendukung	101
a. Seleksi media pendukung	101
b. Biaya media pendukung	109
c. Pesan media pendukung	115
d. Program media pendukung	123
BAB IV VISUALISASI	
A. Studi Visual	129
1. Perlengkapan berkendara	129
2. Jenis-jenis sepeda motor	141
3. Studi tipografi	147
4. Studi logotype “ <i>safety riding campaign 2009</i> ”	151
B. Tahap <i>finishing</i> desain	159
1. Rancangan alternatif cover dalam bentuk sketsa	159
2. Rancangan alternatif pewarnaan tampilan cover	161
3. Rancangan cover terpilih.....	162
C. Layout halaman dan master ilustrasi manual	163
1. Layout halaman	163
2. Master ilustrasi manual	164
D. Rancang final buku panduan aman berkendara sepeda motor	169
1. Cover depan	169
2. Isi buku	170

3. Cover belakang	216
E. Rancang final media pendukung	217
1. Stiker	217
2. Gantungan kunci	218
3. Kalender dinding	219
4. <i>T-shirt</i>	226
5. Brosur	227
6. X-banner	228
7. Poster	229
8. Kartu telepon	230
9. Pin	231
10. Peta kota DIY	232
11. Map	233
12. Penutup jok jasa parkir	234
13. Masker	235
14. Topi	236
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	237
B. Saran	239
DAFTAR PUSTAKA	240
LAMPIRAN	242

3. Cover belakang	216
E. Rancang final media pendukung	217
1. Stiker	217
2. Gantungan kunci	218
3. Kalender dinding	219
4. <i>T-shirt</i>	226
5. Brosur	227
6. X-banner	228
7. Poster	229
8. Kartu telepon	230
9. Pin	231
10. Peta kota DIY	232
11. Map	233
12. Penutup jok jasa parkir	234
13. Masker	235
14. Topi	236
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	237
B. Saran	239
DAFTAR PUSTAKA	240
LAMPIRAN	242

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Bagan Perancangan	14

DAFTAR TABEL

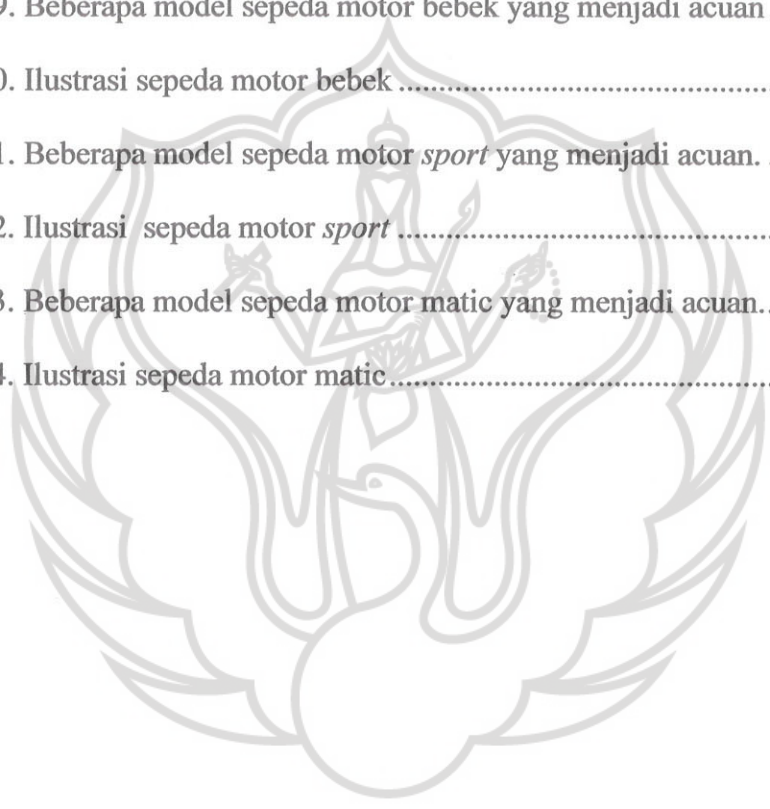
	Halaman
Tabel 1. Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi dan KBM yang terlibat .	18
Tabel 2. Jumlah pelaku laka lintas ditinjau dari segi golongan SIM.....	19
Tabel 3. Pelaku kecelakaan lalu lintas ditinjau dari segi usia	20
Tabel 4. Pelaku kecelakaan lalu lintas ditinjau dari segi pendidikan.....	21
Tabel 5. Media plan " <i>Safety riding campaign 2009</i> " di Yogyakarta	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alat keselamatan berkendara.....	23
Gambar 2. Helm harus ditalikan/ di-klik.....	24
Gambar 3. Cek sepeda motor sebelum berkendara	24
Gambar 4. Kondisi fisik pengendara harus sehat	25
Gambar 5. Ban ceper, salah satu contoh buruk aksesoris kendaraan	26
Gambar 6. Segera servis sepeda motor bila mengeluarkan asap tebal	27
Gambar 7. Berhenti saat lampu merah	28
Gambar 8. Contoh pengendara memotong jalur mobil	29
Gambar 9. Hormati sesama pengendara kendaraan bermotor.....	30
Gambar 10. Piktogram	35
Gambar 11. Ideogram.....	36
Gambar 12. Rambu lalu lintas kereta api	37
Gambar 13. Diagram <i>pictorial</i> dalam buku panduan aman berkendara.....	39
Gambar 14. Rambu larangan.....	40
Gambar 15. Rambu harus lebih tinggi dari ukuran manusia.....	41
Gambar 16. Tipe kode visual	42
Gambar 17. <i>Object representation</i> dan verbal (<i>written</i>) dalam buku	43
Gambar 18. Logo Ditlantas Polda DIY	48
Gambar 19. Logo Indosat.....	52
Gambar 20. Foto pengendara sepeda motor yang tidak mengenakan helm....	52

Gambar 21. Foto pengendara sepeda motor yang mengenakan helm cetok ...	53
Gambar 22. Foto helm cetok yang terjatuh dari kepala pemakai.....	53
Gambar 23. Langkah menyalip sampai melanggar pembatas jalan	54
Gambar 24. Berkendara sambil menelepon	54
Gambar 25. <i>Four in one</i> , dilarang karena mengganggu stabilitas	55
Gambar 26. Diagram perbandingan	68
Gambar 27. Contoh desain instruksional pada Digital Video Camera.....	80
Gambar 28. Tintin karya Herge.....	81
Gambar 29. Margin simetris.....	87
Gambar 30. Grid.....	88
Gambar 31. Warna CMYK dan RGB	89
Gambar 32. Gambar mobil pada rambu “mobil dilarang masuk” adalah ikon dari mobil	93
Gambar 33. Tanda tangan polantas pada surat tilang merupakan indeks	94
Gambar 34. Sepeda motor <i>sport</i>	95
Gambar 35. Sepeda motor bebek	96
Gambar 36. Sepeda motor matic	97
Gambar 37. Plano kecil	98
Gambar 38. Beberapa model helm yang menjadi acuan	129
Gambar 39. Ilustrasi helm	130
Gambar 40. Beberapa model jaket yang menjadi acuan.	131
Gambar 40. Ilustrasi jaket	132
Gambar 41. Beberapa model celana panjang yang menjadi acuan.	133
Gambar 42. Ilustrasi celana panjang	134

Gambar 43. Beberapa model sepatu yang menjadi acuan.....	135
Gambar 44. Ilustrasi sepatu.....	136
Gambar 45. Beberapa model sarung tangan yang menjadi acuan.....	137
Gambar 46. Ilustrasi sarung tangan.....	138
Gambar 47. Data visual SIM dan STNK yang menjadi acuan.....	139
Gambar 48. Ilustrasi SIM dan STNK.....	140
Gambar 49. Beberapa model sepeda motor bebek yang menjadi acuan.....	141
Gambar 50. Ilustrasi sepeda motor bebek.....	142
Gambar 51. Beberapa model sepeda motor <i>sport</i> yang menjadi acuan.	143
Gambar 52. Ilustrasi sepeda motor <i>sport</i>	144
Gambar 53. Beberapa model sepeda motor matic yang menjadi acuan.....	145
Gambar 54. Ilustrasi sepeda motor matic.....	146



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan sebuah kota dengan beragam julukan antara lain kota pelajar, kota seni, kota kuliner, kota pariwisata, kota perjuangan, kota perbukuan, hingga kota budaya. Anggapan bahwa Yogyakarta merupakan kota budaya tidaklah salah. Budaya yang melekat pada kota Yogyakarta dapat dilihat dari peninggalan bangunan-bangunan bersejarah, arsitektur bangunan kuno, berbagai hasil kerajinan dan kesenian lokal, dan keraton yang saat ini masih ada.

Medio 60-70-an, Yogyakarta lekat dengan predikat kota sepeda. Kendaraan tanpa mesin ini menjadi angkutan utama transportasi masyarakat sehari-hari. Dalam perkembangannya, budaya di Yogyakarta mengalami perubahan dengan masuknya budaya-budaya baru yang lebih modern, cepat, dan mudah. Perkembangan transportasi dan kebutuhan akses cepat membuat sepeda kian terpinggirkan. Masyarakat beralih mengendarai sepeda motor.

Dewasa ini sepeda motor menjadi pilihan paling praktis dan ekonomis sebagai alat transportasi, baik pribadi maupun keluarga. Kemampuan melalui jalan yang relatif kecil seakan membuat sepeda motor menjadi kendaraan bebas macet dan efektif. Sementara itu juga konsumsi BBM yang relatif irit dibanding mobil membuat sepeda motor menjadi pilihan rasional di masa krisis moneter.

Karakteristik jalan di Yogyakarta yang sempit tidak sebanding dengan bertambahnya sepeda motor kian tahun. Kemudahan memperoleh sepeda motor dari dealer-dealer yang kian marak di Yogyakarta, menjadi salah satu penyebab ketika tidak dibarengi dengan kesadaran untuk belajar berkendara dengan baik dan aman. Masih banyak kita lihat orang di jalan-jalan di Yogyakarta mengendarai sepeda motor berkecepatan tinggi, atau sangat lambat, kurang memahami haluan, sehingga membahayakan dirinya dan orang lain.

Data tingkat kecelakaan menurut Kapolda Metro Jaya, Irjen. Pol. Adang Firman dapat dilihat sebagai berikut:

Dinamika lalu lintas di jalan raya semakin kompleks. Dampaknya sangat berpengaruh terhadap jumlah kecelakaan yang selama ini terjadi. Pada 2007 misalnya, jumlah kecelakaan mencapai 5.154 kasus, 999 orang di antaranya meninggal dunia, sisanya mengalami luka berat dan ringan. Dari 5.154 kasus, 70% melibatkan kendaraan sepeda motor.¹

Safety riding, sama halnya dengan istilah *safety driving* bagi pengguna mobil, mengacu pada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain. *Safety riding* perlu digalakkan seiring pertumbuhan penjualan sepeda motor yang kian meningkat.

Salah satu cara menggalakkan *safety riding* yang dipandang cukup efektif untuk diberikan kepada masyarakat ialah menggunakan media buku selain internet dan majalah otomotif (Motorplus, Ototrend, dan lain-lain).

¹ www.astra-honda.com/news/?act=detail_arsip&ip_id=85-30k-, tanggal 21 Mei 2008, diunduh tanggal 9 Januari 2009

Buku yang dimaksud dan sudah diterbitkan adalah buku “*Tata cara bersepeda motor di Indonesia*” dan “*Safety riding guide book*” yang diterbitkan khusus untuk komunitas *U Mild- U Bikers Safety Riders*.

Buku petunjuk praktis tersebut kurang menyajikan keseluruhan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundangan yang ada, namun sebatas ketentuan-ketentuan yang bersifat prinsip yang harus diketahui oleh masyarakat pengguna sepeda motor. Melalui peningkatan disiplin pengguna sepeda motor, maka akan menuju terciptanya kondisi lalu lintas yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, nyaman, dan efisien.

Isi buku tersebut meliputi tips mengendarai sepeda motor secara umum, teknik-teknik mengendarai sepeda motor, mengendarai sepeda motor berkelompok, dan lain-lain.

Hal yang dirasa kurang dari buku tersebut adalah:

1. Tidak menjangkau orang awam yang kurang mengerti akan pentingnya *safety riding*.
2. Cara penyampaian informasi buku yang kurang komunikatif, terlalu banyak teori, dan kurangnya teknik-teknik berkendara.
3. Visualisasi yang dirasa kurang menarik.

Disinilah perlunya buku tentang panduan aman berkendara, dengan pembaharuan meliputi:

1. Cara penyampaian yang lebih komunikatif.
2. Penambahan teknik-teknik berkendara dari sumber-sumber lain yang tidak ditemukan dalam buku ini, diharapkan buku tersebut akan lebih lengkap

isinya, lebih berbobot, sarat informasi, dan visualisasi yang lebih menarik sesuai kaidah desain komunikasi visual.

3. Akan dibagikan gratis kepada para pengendara sepeda motor melalui Ditlantas Polda DIY yang menjadi klien dalam terselesaikannya buku ini, misalnya saat diadakan operasi kendaraan bermotor, *event safety riding*, sedang membuat SIM, memperpanjang STNK, atau langsung mendatangi kantor polisi terdekat (Polsek, Polres, atau Polda diseluruh kota Yogyakarta) untuk memperolehnya secara gratis.

Buku panduan tersebut diharapkan dapat membantu pengendara motor agar menjadi pengendara yang baik dan tertib. Pengendara yang baik adalah pengendara sepeda motor mampu berkendara dengan baik, tidak sembrono, tidak ugal-ugalan, patuh lalu-lintas, dan menghormati sesama pengguna jalan serta memberi contoh positif kepada sesama pengguna jalan. Buku panduan tersebut merupakan bagian dari "*Safety riding campaign 2009*" yang menjadi program oleh Ditlantas Polda DIY.

Kampanye tentang aman berkendara sebelumnya pernah diangkat oleh Anton Yudhistira Purnomo melalui tugas akhirnya yang berjudul "*Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Etika Menggunakan Telepon Genggam Saat Berkendara*". Kampanye ini berusaha untuk memberikan himbauan kepada pengendara untuk dapat lebih bijak dalam menggunakan telepon genggam pada saat berkendara, sekaligus berharap dapat menekan tingkat kecelakaan lalu lintas, juga diharapkan menyadarkan *target audience* akan bahaya bertelepon genggam saat dalam aktivitas mengemudi.

Namun dalam tugas akhirnya, Anton Yudhistira tidak membahas tentang perancangan buku panduan. Maka dari itu perlu adanya pembahasan tentang *safety riding* yang nantinya diwujudkan berupa buku panduan, agar pengendara sepeda motor tidak hanya mengetahui syarat-syarat etika berkendara saja, namun juga memahami bagaimana tata cara berkendara yang baik dan benar sehingga tidak merugikan orang lain dalam berlalu lintas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah :

1. Bagaimanakah menciptakan perancangan komunikasi visual yang efektif dan efisien tentang berbagai macam teknik berkendara sepeda motor yang baik dan benar yang diharapkan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya berkendara sepeda motor yang sesuai kaidah *safety riding*?
2. Bagaimanakah bentuk penyajian perancangan komunikasi visual yang dapat mengolah berbagai macam teknik cara berkendara sepeda motor yang baik dan benar ke dalam bentuk visualisasi yang menarik dan mudah dimengerti, sehingga menambah daya tarik dan nilai komunikatif sebuah media komunikasi?

C. Lingkup Permasalahan

Dalam perancangan komunikasi visual ini bentuk desain dan jenis media yang dibuat adalah berupa buku panduan beserta media pendukungnya yang dipandang cukup efektif untuk mengkampanyekan *safety riding*.

Sebagai langkah awal ruang lingkup perancangan ini melingkupi D.I.Yogyakarta saja. Jika terlaksana dengan baik, kampanye *safety riding* ini akan dilaksanakan di kota-kota lain di Indonesia. Berdasarkan segmentasi demografis, *target audiencenya* adalah: Pengendara sepeda motor usia 15-55 tahun keatas, semua golongan, dan berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

D. Tujuan Perancangan

1. Menciptakan perancangan komunikasi visual yang efektif dan efisien tentang berbagai macam teknik berkendara sepeda motor yang baik dan benar yang diharapkan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya berkendara sepeda motor yang sesuai kaidah *safety riding*.
2. Menyajikan bentuk perancangan komunikasi visual yang dapat mengolah berbagai macam teknik cara berkendara sepeda motor yang baik dan benar ke dalam bentuk visualisasi yang menarik dan mudah dimengerti, sehingga menambah daya tarik dan nilai komunikatif sebuah media komunikasi.

E. Tinjauan Teoritis

Dalam sebuah perancangan diperlukan tinjauan teoritis untuk menguatkan rumusan yang ada. Sebelum mengetahui tata cara berkendara yang baik dan benar, perlu diketahui tentang definisi *safety riding* yang menjadi pokok pembicaraan dalam tugas akhir ini.

Definisi *safety riding* menurut buku panduan Yamaha *safety Riding Science* (YSRS) karangan boykhe/464, Bab I halaman 1:

Safety riding adalah Tata cara berperilaku dalam mengendarai kendaraan roda dua yang aman dan nyaman bagi diri sendiri maupun pengguna lalu

lintas lainnya (misalnya pembonceng, pengendara motor, pengemudi mobil, pejalan kaki, penyeberang jalan, dan lain-lain).

Perancangan buku panduan aman berkendara sepeda motor berkaitan dengan teori desain sebagai kegiatan kreatif yang membawa pembaharuan.

Desain adalah suatu kegiatan manusia untuk menciptakan lingkungan dan khazanah perbendaan buatan yang seolah dari alam.²

Desain grafis atau desain komunikasi visual diyakini sebagai sebuah karya seni rupa yang padat teknologi, mempunyai dampak sangat komprehensif kepada masyarakat sebagai *target audience*, karena piawai merangsang *target audience* untuk berpikir perihal sesuatu yang selama ini tidak pernah terpikirkan olehnya. Peran desain beserta desainernya diharapkan menjadi pionir dalam mengatasi perubahan dan pembaharuan.

Prinsip dasar desain yang diterapkan dalam perancangan buku panduan aman berkendara sepeda motor ini mengacu pada hukum-hukum desain berdasarkan teori Frank Jefkins sebagai berikut:

1. Hukum Kesatuan (*Law of Unity*)

Semua elemen grafis harus membentuk kesatuan layout secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan simplifikasi dari bentuk tipografi, jenis ilustrasi, serta elemen grafis yang lain sehingga tidak mengacaukan pesan komunikasi yang akan disampaikan.

2. Hukum Keberagaman (*Law of Diversity*)

² Agus Sachari. *Desain, gaya, dan realitas*. CVRajawali. Jakarta. 1986

Keberagaman (ukuran teks, warna dan ilustrasi) diperlukan untuk menciptakan dinamisasi buku agar menarik, tidak kaku dan tidak membosankan.

3. Hukum Keseimbangan (*Law of Balance*)

Buku harus menampilkan keseimbangan demi kenyamanan *target audience* yang membaca buku tersebut. Untuk menciptakan buku yang dinamis, dipergunakan keseimbangan asimetris.

4. Hukum Irama (*Law of Rhythme*)

Untuk menuntun khalayak membaca pesan buku sampai tuntas, perlu diciptakan irama yang dibentuk dari elemen-elemen grafis (*headline*, teks, dan ilustrasi) sehingga muncul irama pesan yang jelas dari awal hingga akhir.

5. Hukum Keselarasan (*Law of Harmony*)

Keselarasan diciptakan dengan memadukan elemen grafis dengan warna-warna yang hampir senada, serasi dan fokus.

6. Hukum Kesederhanaan (*Law of Simplicity*)

Penekanan digunakan untuk menonjolkan elemen-elemen yang dianggap penting dan memiliki *urgensi* lebih dibandingkan elemen yang lain.

Menurut Frank Jefkins, tahapan awal yang harus dilalui dalam mendesain adalah membuat rancangan kasar (sering disebut *rough scribbles*, *scams*, atau *visual*) dengan menggunakan pensil atau pena gambar yang dibuat

dalam beberapa alternatif, mulai versi rancangan kasar untuk percobaan hingga ditemukan rancangan tahap akhir yang akhirnya dipilih³.

Sket atau layout kasar, yaitu penuangan ide secara bebas untuk menentukan tata letak. Tahap selanjutnya adalah mengkomposisikan unsur-unsur tersebut dalam beberapa *alternative layout*. Dari beberapa *alternative layout* tersebut, dipilih yang paling baik dan sesuai untuk diwujudkan ke dalam *layout komprehensif* yang akan dijadikan sebagai dasar perancangan suatu desain.

Karena hasil tugas akhir ini berupa buku panduan, maka sebelum itu perlu diketahui bahwa definisi buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.⁴

Terdapat berbagai sumber yang menguak sejarah tentang buku. Buku pertama disebutkan lahir di Mesir pada tahun 2400-an SM setelah orang Mesir menciptakan kertas papyrus. Kertas papyrus yang berisi tulisan ini digulung dan gulungan tersebut merupakan bentuk buku yang pertama. Ada pula yang mengatakan buku sudah ada sejak zaman Sang Budha di Kamboja karena pada saat itu Sang Budha menuliskan wahyunya di atas daun dan kemudian membacanya berulang-ulang. Berabad-abad kemudian di Cina, para cendekiawan menuliskan ilmu-ilmunya di atas lidi yang diikatkan menjadi

³ Frank Jefkins. *Periklanan Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta. 1994. p.243

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/buku>

satu. Hal tersebut mempengaruhi sistem penulisan di Cina di mana huruf-huruf Cina dituliskan secara vertikal yaitu dari atas ke bawah.

Buku yang terbuat dari kertas baru ada setelah Cina berhasil menciptakan kertas pada tahun 200-an SM. Kertas membawa banyak perubahan pada dunia. Pedagang muslim membawa teknologi penciptaan kertas dari Cina ke Eropa pada awal abad 11 Masehi. Disinilah industri kertas bertambah maju. Kertas yang ringan dan dapat bertahan lama dikumpulkan menjadi satu dan terciptalah buku.

(lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/buku>).

F. Manfaat Perancangan

Hasil perancangan diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi diri sendiri

Perancangan diharapkan akan menambah wawasan atau pengetahuan terhadap permasalahan yang lebih nyata di dalam masyarakat dalam berkendara sepeda motor.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan adanya perancangan ini, masyarakat diharapkan akan mendapatkan informasi tentang aman berkendara.

3. Manfaat bagi klien

Perancangan diharapkan dapat membantu menciptakan kondisi lalu-lintas yang selamat, aman, lancar, tertib, nyaman, dan efisien.

4. Manfaat bagi perkembangan dunia desain komunikasi visual

Perancangan diharapkan mampu memberi kontribusi positif dan menambah khasanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual.

G. Metode Perancangan

Metode yang akan dipakai sebagai perancangan buku panduan ini adalah dengan mencari pustaka tentang perilaku berkendara sepeda motor yang baik dan benar, baik yang bersumber dari buku-buku, surat kabar, majalah, berita televisi dan radio maupun yang bersumber dari internet.

Selain itu juga akan melakukan survei langsung di lapangan untuk mengamati situasi sebenarnya. Ditambah lagi dengan wawancara dengan Ditlantas Polda DIY, juga berbagai organisasi atau *club* yang familiar dengan sepeda motor dan trainingnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis 5W+1H, (*who, what, why, where, when, how*).

Analisis 5W+1H diuraikan sebagai berikut:

1. *Who*

Siapa target perancangan buku panduan aman berkendara sepeda motor.

2. *What*

Bentuk pesan dan pendekatan seperti apa yang akan disampaikan agar perancangan buku panduan aman berkendara sepeda motor dapat diterima dengan baik di masyarakat

3. *Why*

Mengapa perancangan buku panduan aman berkendara sepeda motor perlu diterbitkan.

4. *Where*

Di mana lokasi yang akan dipilih untuk distribusi buku panduan aman berkendara sepeda motor.

5. *When*

Kapan diterbitkannya distribusi buku panduan aman berkendara sepeda motor.

6. *How*

Bagaimana *final design* dari buku panduan aman berkendara sepeda motor beserta media pendukungnya.

Sedangkan untuk metode pelaksanaan perancangan buku panduan aman berkendara akan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Awal

- a. Pengumpulan data
- b. Analisa data
- c. Sket-sket alternatif
- d. Sketsa disain
- e. Desain akhir (*Final design*)

2. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan akan dieksekusi dengan bantuan *scanner* dan komputer, dengan hasil akhir di *layout* ke dalam buku.

H. Orisinalitas Perancangan

Tugas akhir perancangan dengan judul Perancangan Buku Panduan Aman Berkendara Sepeda Motor, sejauh yang diketahui belum pernah diangkat sebagai perancangan oleh mahasiswa DKV ISI Yogyakarta. Perancangan mengenai "*Safety riding campaign 2009*" merupakan yang pertama kalinya diangkat pada proyek tugas akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



I. Bagan Perancangan

